



PROSIDING



SEMILAR NASIONAL

16 FEBRUARI 2021

"IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID 19: PELUANG DAN TANTANGAN"

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**



PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SELASA, 16 FEBRUARI 2021
BANDAR LAMPUNG, INDONESIA**

**“IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID 19:
PELUANG DAN TANTANGAN”**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

**TIM PENYUSUN PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN**

Penanggung Jawab:

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

Reviewer:

Dr. Sunyono, M.Si.

Dr. Viyanti, M.Pd.

Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.

Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

Listumbinang Halengkara, S.Si., M.Sc.

Editor:

Dr. Dina Maulina, S.Pd., M.Pd.

Ismi Rakhmawati, S.Pd., M.Pd.

Hervin Maulina, S.Pd., M.Sc.

Tim Lay Out:

Amrulloh, S.Pd., M.Pd.

Dimas Duta Putra Utama, S.Pd.

Rahmad Wahyudi

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
790 Halaman
ISSN 2716-053X

Diterbitkan oleh:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Gedung A FKIP, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung,
Telepon (0721) 704624, Fax (0721) 704624,
email: semnaspending@fkip.unila.ac.id



KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT atas karunia-Nya sehingga kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan tema “Implementasi Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid 19: Peluang Dan Tantangan” dapat dilaksanakan dengan baik pada hari Selasa 16 Februari 2021 di Hotel Bukit Randu Lampung dan *video conference live streaming*. Seminar ini merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa, dosen, guru, dan tamu undangan baik dari Bandar Lampung maupun dari luar Bandar Lampung.

Narasumber seminar ini adalah Prof. Dr. Ir. R. Eko Indrajit, M.Sc., M.B.A, M.Phil, M.A (Pradita University), Prof. Dr. Cucu Sutarsyah, DipTesl., M.A (Universitas Lampung), dan Prihantoro, S.S, M.A., Ph.D. (Universitas Diponegoro). Seminar ini diselenggarakan sebagai media sosialisasi hasil penelitian dengan bidang kajian pengembangan kurikulum, manajemen pendidikan, asesmen dan evaluasi pembelajaran, model pembelajaran, inovasi pembelajaran, pendidikan nilai dan kearifan lokal, pembelajaran berorientasi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, pengasuhan dan perkembangan anak, pendidikan seni, budaya, dan kreativitas.

Semoga penerbitan prosiding ini dapat digunakan sebagai data sekunder pada penelitian di masa yang akan datang, serta dijadikan bahan acuan dalam dunia pendidikan. Panitia mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan ini sehingga berjalan lancar, dan mohon maaf atas kekurangan dan kesalahan.

Bandar Lampung, 16 Februari 2021

Ketua Panitia

Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198705042014041001

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Tim Penyusun Prosiding	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Prihatoro (Narasumber)	1
LINGUISTIK KORPUS: LENZA ALTERNATIF UNTUK MENELITI DATA BAHASA	
Abdul Rachman Tiro, Chamim Ihwanur Robi	11
ANALISIS PEMBELAJARAN DARING PADA GURU IPA SMP DAN MTS SE-KECAMATAN AIMAS DI MASA PANDEMI COVID-19	
Afrizal Yudha Setiawan, Dwi Yana Habsari, Indra Bulan	22
VIRTUAL CHOIR: BENTUK PENYAJIAN PADUAN SUARA DI MASA PANEMI COVID-19	
Afrizal Yudha Setiawan, Amelia Hani Saputri, Lora Gustia Ningsih, Ricky Warman Putra ..	30
PERAN SENI PERTUNJUKAN DI SEKOLAH SEBAGAI MEDIA AKTUALISASI DIRI PESERTA DIDIK	
Agung Kurniawan, Dwiyana Habsary, Indra Bulan, Susi Wendhaningsih	38
ART INTEGRATION: TINJAUAN TENTANG SENI RUPA TOPENG SEBAGAI ALTERNATIF BARU PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA BANDAR LAMPUNG	
Ahmad Rifai, Muhammad Mona Adha, Ahman Tosy Hartino, Eska Prawisudawati Ulpa Rhosita	47
KETERLIBATAN WARGA NEGARA MUDA DALAM MEMPERKUAT SIKAP MORAL DI LINGKUNGAN MASYARAKAT	
Ahman Tosy Hartino, Muhammad Mona Adha, Eska Prawisudawati Ulpa, Ahmad Rifai Rhosita	56
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL	
Alfi Rizkina Lubis, Ajat Sudrajat, Asep Wahyu Nugraha	66
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BLOCK LEARNING DAN WHATSAPPS GRUP PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH AKIBAT DAMPAK COVID-19	
Alis Triena Permanasari	71
KAULINAN BARUDAK SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN TARI ANAK	
Amelia Agustiar	81
DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA KESIAPAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA SMP NEGERI 2 MERAKSA AJI KABUPATEN TULANG BAWANG PROVINSI LAMPUNG	
Amelia Hani Saputri, Febrianto Wikan Jaya Ali, Dewi Asmarawati	90
EKSISTENSI TARI VIRTUAL PADA MASA PANDEMI COVID-19	

Andhika Wisnu Prasetyawan	101
EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN <i>PROJECT BASED LEARNING</i> MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN <i>TRAINER PLC</i> UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII TEKNIK LISTRIK PADA MATA PELAJARAN INSTALASI MOTOR LISTRIK DI SMK PASUNDAN 2 KOTA SERANG	
Andre Maulana, Sri Hastuti Noer	108
EKSISTENSI MEDIA PEMBELAJARAN SERIAL ANIMASI MATEMATIKA BERBANTUAN INSTAGRAM	
Andriansyah, Iing Sunarti, Sumarti	119
PAKAIAN PERNIKAHAN ADAT LAMPUNG PESISIR DAN HUBUNGANNYA DENGAN SISTEM GELAR ATAU ADOK DALAM MASYARAKAT ADAT SAIBATIN MARGA WAY LIMA	
Anindita Trinura Novitasari	129
PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MERDEKA BELAJAR DI TENGAH PANDEMI COVID-19	
Anisa Martiah, M. Ferdiansyah	138
DAMPAK DAN HAMBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19	
Annisa Salsabilla, Dian Utami	144
KAJIAN POLA PERKULIAHAN E-LEARNING PENDIDIKAN GEOGRAFI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	
Annisa Yulistia, Gian Fitria Anggraini	153
LMS VCLASS UNILA: SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI	
Apriyani Nurtika, Sunyono, Dewi Lengkana	160
PERSEPSI GURU DAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA BERBASIS <i>SOCIO-SCIENTIFIC ISSUE</i> (SSI) TERHADAP KEMAMPUAN KOLABORASI	
Athiyyah Zahrah Al Fananie	167
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PERMAINAN LOMPAT KODOK KELAS III SD ITKHALISATURRAHMI BINJAI	
Ayu Rizki Susilowati, Yuda Ardi Saputra	175
TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19	
Baharuddin Fathoni	185
BUKU DIGITAL SEJARAH SEBAGAI ALTERNATIF DAN SOLUSI MENGAJARKAN NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN DALAM PELAKSANAAN MERDEKA BELAJAR	
Dea Dwi Amelia	195
MANAJEMEN KECERDASAN EMOSIONAL KEPALA SEKOLAH: LITERATUR REVIEW	
Dewi Asmarawati, Iing Sunarti, Sumarti	204
ESTETIKA TARI CANGGET PILANGAN DALAM UPACARA PERKAWINAN PINENG NGERABUNG SANGGAR	
Dian Novita Dewi, Sowiyah, Bujang Rahman, Hasan Hariri	214
PRAKTEK KEPEMIMPINAN INTRUKSIONAL DI SEKOLAH, A LITERATURE REVIEW IN THE ASIA CONTEXT	

Diana Rosita, Setia Rini	223
PROJECT BASED LEARNING DALAM BELAJAR BAHASA PRANCIS	
Dwi Septiawati, Sunyono, Dewi Lengkana	241
PERSEPSI GURU DAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA BERBASIS <i>SSI</i> DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SAINS	
Dwiyana Habsary, Indra Bulan, Afrizal Yudha Setiawan	248
MANAJEMEN PERTUNJUKAN VIRTUAL: KREATIVITAS DI MASA PANDEMI	
Eddy Munawar, Sri Raihan, Eriena Sartika Ayu, Irma Dimiyati	254
PERAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA MASA COVID-19	
Eka Kurniawati, Mulyanto Widodo, Sumadi	264
TRIK DAN STRATEGI POLA PEMBELAJARAN <i>ONLINE</i> DITENGAH SERANGAN COVID-19 BAGI DOSEN-DOSEN MATA KULIAH UMUM DI UNIVERSITAS LAMPUNG	
Encil Puspitoningrum	270
MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERRBASIS <i>VIRTUAL LEARNING</i> DI MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK SMA TAHUN PELAJARAN 2020/2021	
Endang Ikhtiarti, Indah Nevira Trisna	278
ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN PRONOMS RELATIFS SIMPLES (KATA GANTI RELATIF SEDERHANA) DALAM TEST ESSAI MAHASISWA SEMESTER IV PRODI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI FKIP UNILA	
Ericha Tiara Hutamy, Nur Mila, Fira Ayu Sasmita, M. Rasdul Alwi, Andi Naila Quin Azisah Alisyahbana, Muhammad Hasan	293
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN <i>E-LEARNING CREATIVITY</i> PADA MASA PANDEMI	
Eska Prawisudawati Ulpa, Dwi Rizki Sabila, Muhammad Mona Adha, Devi Sutrisno Putri, Ahman Tosy Hartino	300
PENGGUNAAN PERANGKAT TEKNOLOGI, INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK MEMBANTU PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMIK COVID-19	
Fevi Yunita, Nurlaksana Eko Rusminto, Iing Sunarti	311
CUAK MENGAN SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT LAMPUNG PEPADUN TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH	
Fira Ayu Sasmita, Fany Swartika, Muhammad Hasan, Nur Arisah, Andi Naila Quin Azisah Alisyahbana	316
INOVASI PEMBELAJARAN PERGURUAN TINGGI DIMASA PANDEMI COVID 19	
Heru Susanta	324
IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA	
Imelda Jebrina Bana, Hermina Disnawati, Selestina Nahak	334
ANALISIS KEMAMPUAN MATEMATIKA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA DALAM MENYELESAIKAN SOAL MODEL PISA LEVEL 4 KONTEN BILANGAN	

Indah Nevira Trisna, Nani Kusriani, Endang Ikhtiarti	344
SIKAP BAHASA DAN KORELASINYA DENGAN KOMPETENSI BERBAHASA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS UNILA	
Iqbal Sulaeman, Endi Permata, Mohammad Fatkhurrokhman	353
PENGEMBANGAN MODUL MOTOR 3 PHASA PADA MATA PELAJARAN SISTEM KONTROL ELEKTROMEKANIK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA INDUSTRI DI SMK PASUNDAN 2 KOTA SERANG	
Ismi Sujastika, Yayuk Hidayah	358
ANALISIS BUKU TEKS PPKN KELAS VII MATERI KEBERAGAMAN SARA DALAM MENTRANSFORMASIKAN BUDAYA KEWARGAAN PADA SISWA	
Kamal Fahlevi	367
ANALISIS KESALAHAN MATEMATIS PADA MATERI LINGKARAN DI MTS BUSTANUL HUDA	
Karsoni Berta Dinata, Darwanto	376
URGENSI KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19	
Kurniawati, Triani Agatha, Andi Naila Quin Azisah Alisyahbana, Nur Arisah, Muhammad Hasan	385
PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19	
Listumbinang Halengkara, Pargito, Indah Wulandari	391
KENDALA GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI SMA	
Matias Sira Leter	399
PEMANFAATAN VIDEO TUTORIAL DALAM PJJ UNTUK MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA RESEPTIF ANAK DI TK XAVERIUS 1 BANDAR LAMPUNG	
Mudniyah Solihah, Nasihudin, Inne Marthyane Pratiwi	414
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESMENT, AND SATISFACTION</i> (ARIAS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK	
Muhammad Mona Adha, Felia Mutiara Sari, Rohman, Devi Sutrisno Putri, Eska Prawisudawati Ulpa	425
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJAR KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI ERA TEKNOLOGI DAN INFORMASI DI DUNIA PENDIDIKAN	
Muhammad Rifaldi, Endi Permata, Desmira	436
PROTOTYPE TRAINER KIT MOTOR 3 PHASA UNTUK MATA PELAJARAN PENGENDALI SISTEM KONTROL PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA INDUSTRI DI SMK N 1 KOTA CILEGON	
Mulyanto Widodo, Eka Kurniawati, Atik Kartika	442
PEMBENTUKAN KARAKTER AKHLAK MULIA MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>BLENDED LEARNING SYSTEM EDU SMART</i> MATA KULIAH PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA	
Mustakim, Trisnaningsih, Muhammad Mona Adha	454
EFEKTIFITAS <i>KAHOOT</i> SEBAGAI MEDIA KUIS INTERAKTIF PADA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG	

Nabilah Sarah Azhar, Arum Setyowati, Mufti Ma'sum	461
PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ANDROID PADA MATA PELAJARAN KERJA BENGKEL DAN GAMBAR TEKNIK UNTUK SISWA KELAS X TEKNIK AUDIO VIDEO	
Nana Meily Nurdiansyah, Armai Arief, Hudriyah	470
PENGGUNAAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DITENGAH PANDEMI COVID-19	
Nani Rohyani, Diana Rosita, Nani Kusri	484
PENGGUNAAN BAHASA SLANG DALAM KOLOM KOMENTAR YOUTUBE PADA KANAL CYPRIEN	
Nesa Saputri, Nurlaksana Eko Rusminto, Iing Sunarti	499
TRADISI MUAKHI ANGKON DI TIYUH MARGAKAYA KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG	
Ni Made Ratna Sari, Tyas Kharimah Tindani	504
META SINTESIS PENGGUNAAN <i>KAHOOT!</i> SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH	
Novita Sary, Muhammad Mona Adha, Dayu Rika Perdana, Eska Prawisudawati Ulpa	513
KEPRIBADIAN GURU PPK _n SEBAGAI ROLE MODEL UNTUK MEMPERKUAT MORAL SISWA DAN PENGUATAN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER	
Novri Rahman, Iing Sunarti, Nurlaksana Eko Rusminto	523
NILAI KARAKTER SYAIR LAGU GITAR TUNGGAL LAMPUNG PESISIR	
Nur Mila, ErichaTiara Hutamy, Fira Ayu Sasmita, M. Rasdul Alwi, Nur Arisah, Muhammad Hasan	529
ANALISIS KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19	
Nyanuar Algiovan	534
MEMOTRET KONSEP DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH ALAM	
Patuan Raja, Dwiyan Habsary, Indra Bulan, Afrizal Yudha Setiawan	544
PELATIHAN INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIS DALAM PEMBELAJARAN SENI BAGI GURU SENI DI PROVINSI LAMPUNG	
Petrus, Dedi Kusnadi, Kartini	551
DESKRIPSI KESULITAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SDN 002 PUJUNGAN	
Reyna Karlina, Yon Rizal, Pujiati, Albet Maydiantoro	561
PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH PENGANTAR AKUTANSI	
Reynal Ardhani, Abdul Halim	572
MAKNA NILAI KEHIDUPAN MASYARAKAT DALAM BUDAYA KEARIFAN LOKAL PADA MOTIF KAIN TAPIS LAMPUNG	
Ria Fitrasah, Diah Vitri Widayanti, Dwi Astuti	581
<i>BEST PRACTICE</i> PENGGUNAAN <i>E-LEARNING</i> UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (ELENA) PADA PEMBELAJARAN “GRAMMAIRE “BAHASA PERANCIS TINGKAT PEMULA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	

Ridha Ilham, Ira Meutya, Khairul Ibad	590
ANALISIS POLA ASUH DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DIDIK KELAS IV MIN 5 KOTA BANDA ACEH	
Ridwan Kesuma, Iing Sunarti, Sumarti	598
TRADISI <i>NGAGUDOK JUWADAH</i> DALAM ACARA PERKAWINAN <i>ULUN LAMPUNG</i> SAIBATIN MARGA RAJABASA DESA CANTI KECAMATAN RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN	
Risnawati, Thamrin Tahir, Muhammad Hasan, Muhammad Dinar, Rahmatullah	607
ANALISIS POLA KONSUMSI PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR	
Santy Setiawati	614
PENGGUNAAN QUIZIZZ SEBAGAI MEDIA PENILAIAN PADA PERKULIAHAN DARING	
Sarjinah Zamzanah, Rahmat Prayogi, Rian Andri Prasetya, Bambang Riadi	618
PENDIDIKAN NILAI DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERPEN "Pengebluk" KARYA DANARTO KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK	
Siswati, Sudjarwo, Pujiati	629
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 3 BANJAR AGUNG, KAB. TULANG BAWANG	
Siti Oktaviani	641
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN <i>GOOGLE</i> <i>CLASSROOM</i> PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DARING SISWA KELAS III SDN 1 WONODADI	
Stevanus Trionanda	645
PENERAPAN PAHAM INTUISIONISME UNTUK MEMBANGUN PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDASARKAN KEAHLIAN MATEMATIS DI LINGKUNGAN KERJA	
Subkhi Abdul Aziz	657
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADLET DALAM PEMBELAJARAN DI RUANG KELAS MELALUI LENSEA TEORI SINKRONISASI MEDIA	
Sugiono	664
KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN DALAM KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA	
Sulis Setia Markhamah, Risma Margaretha Sinaga, Trisnaningsih	670
PENERAPAN <i>TAHKIM</i> DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI	
Suparman, Putriyani S	681
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN <i>CONTEXTUAL</i> <i>TEACHING AND LEARNING</i> DALAM PEMBAHASAN KONFLIK SOSIAL DAN INTEGRASI MASYARAKAT DI KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH ENREKANG	
Supriyono, Rika Sartika, Imas Kurniawaty	688
PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KULIAH KERJA NYATA TEMATIK CITARUM HARUM	
Suwatri, Herpratiwi, Dewi Lengkana	700
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BIOLOGI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN MELALUI GRUP WHATSHAPP KELAS DI MASA TRANSISI PANDEMI COVID-19	

Suyahman	710
IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PPKn SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 KARTASURA PADA MASA PANDEMI COVID 19 ANTARA TANTANGAN DAN PELUANG	
Trisnaningsih, Risma M. Sinaga, Sudjarwo	717
PEMBELAJARAN <i>ONLINE</i> DIMASA DARURAT PANDEMI COVID 19 MENURUT PERSEPSI MAHASISWA	
Trisya Septiana, Khairudin	727
OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING MELALUI PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL PADA PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA UNIVERSITAS LAMPUNG DI MASA PANDEMI	
Vera Pratiwi, Sugeng Sutiarto	732
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE PICTURE AND PICTURE DI KELAS V SDN 010155 SEI MUKA KECAMATAN TALAWI KABUPATEN BATU BARA	
Viyanti, Alimatu Fatmawati, Indah Slamet Budiarti	740
PENINGKATAN PENALARAN ILMIAH SISWA SMA MELALUI INSTRUMEN MULTI-TIER FLUID TEST BERBASIS PJBL (MTFT-PJBL)	
Winda Jayanti Mandasari, Jumali	747
PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KONSEP PELAKSANAAN BLENDED LEARNING DI SEKOLAH DASAR	
Wulan Nurjanah	756
PEMANFAATAN <i>E-LEARNING MODDLE</i> DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH ABAD 21 PADA MASA PANDEMI COVID-19	
Yuli Ermiyani, Pujiati, Lilik Sabdaningtyas	763
ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS LEARNING CYCLE 7E UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS	
Yuni Indriyani, Ika Wulandari Utami Ningtias	773
PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR	
Zelda Amini	782
KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI SOLUSI PENDIDIKAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19: TINJAUAN LITERATUR	

Penerapan *Tahkim* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di Masa Pandemi

Sulis Setia Markhamah, Risma Margaretha Sinaga, Trisnaningsih

FKIP Universitas Lampung, JL. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

Corresponding author: E-mail: sulissetia.m@gmail.com, Telp: +5379689112

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *tahkim* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di masa pandemi. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sumber data: kepala sekolah, amir dan sekretaris Majelis Pengasuhan Santri (MPS), peserta didik MTs Ponpes Al-Fatah Natar, Lampung Selatan. Fokus penelitian ini adalah studi deskriptif penerapan *tahkim* (hukuman) di masa pandemi Covid-19. Penerapan *tahkim* di masa pandemi. Hasil penelitian didapatkan bahwa peran *tahkim* sudah berjalan dengan baik dan penerapan *tahkim* dalam prosesnya turut mendorong terbentuknya disiplin dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tata tertib sekolah. Namun penerapan *tahkim* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik mengalami kendala di masa pandemi karena pelanggaran yang dilakukan sulit didata dan juga penerapan hukuman sulit dijalankan.

Kata kunci: *Tahkim*, Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab, Pandemi

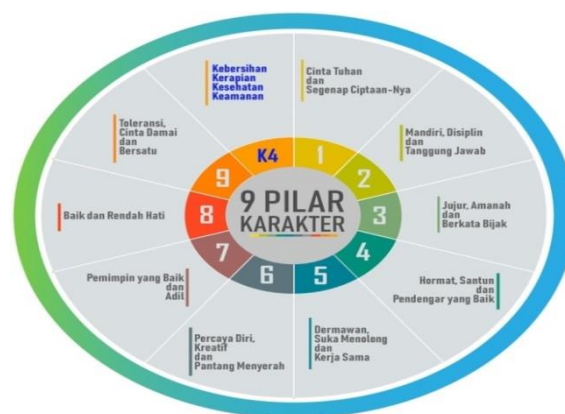
PENDAHULUAN

Beragam perubahan di tengah arus globalisasi berdampak dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Tak sedikit dampak negatif turut mengiringi dan dalam hal ini seseorang dihadapkan pada dua pilihan, menemukan pilihan yang tepat atau justru terbawa dampak negatif itu sendiri. Penanaman karakter sejak dini sangat dibutuhkan untuk menangkal dampak buruk yang ada, dimana tidak hanya menjadi tugas orangtua namun juga pihak sekolah dalam hal ini. Lickona (2012: 82) mengungkapkan bahwa untuk menggambarkan seperti apa itu karakter membutuhkan keterlibatan pengetahuan moral, perasaan moral, dan juga tindakan moral. Sikap, perilaku, motivasi, hingga keterampilan menjadi hal yang penting dalam karakter.

Berbagai riset terkait dengan urgensi penanaman karakter telah banyak dilakukan oleh ilmuwan maupun para cerdik cendekiawan di belahan dunia ini. Chowdurry (2016:1) dalam risetnya menuliskan : “*Rapid science and technological advancements and globalization are contributing to the complexities of social life and underpinning the importance of morals, values, and ethnics.*” “Karakter merupakan aspek kepribadian dan bukanlah akumulasi dari kebiasaan dan ide yang terpisah. Di dalam karakter ada keyakinan, perasaan, dan tindakan saling terkait sehingga untuk mengubah karakter berarti menata ulang kepribadian. Prinsip-prinsip perilaku yang baik tidak akan efektif jika tidak dapat diintegrasikan dengan sistem kepercayaan seseorang tentang dirinya sendiri, tentang orang lain, dan tentang komunitas yang baik. (Cronbach, 1977: 57 dalam Rokhman (2013).

Di Indonesia sendiri, pendidikan karakter didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar seperti yang diungkap dalam *Indonesia Heritage Foundation* (IHF). Setiap pilar adalah kumpulan nilai karakter yang sejenis yang memudahkan penanaman nilai

karakter karena diupayakan sesuai dengan mekanisme kerja otak. Metode penanaman sembilan pilar ini adalah *knowing the good, reasoning the good, feeling the good, dan loving the good*. Penjabarannya adalah : (1) cinta kepada Tuhan dan alam semesta beserta isinya, (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri, (3) jujur, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama, (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, (7) keadilan dan kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, serta 9) toleransi, cinta damai dan persatuan.



Gambar 1. Sembilan Pilar Plus K4
Sumber : ihf.or.id, 2021

Dari sejumlah karakter yang seyogyanya ditanamkan kepada peserta didik, dalam hal ini pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab sangatlah penting dan urgen. Faizah (2019: 108) dalam risetnya menjabarkan, perilaku disiplin memiliki karakter seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban dimana menjadi hal terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Lalu berkaitan dengan tanggung jawab, Salim (2013: 41) menilai tanggung jawab sebagai pelaksanaan tugas dan kewajiban seperti yang seharusnya dilakukan dengan rasa tanggung jawab. Baik untuk diri sendiri, Tuhan, masyarakat, lingkungan (sosial, alam dan budaya) hingga negara. Terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab, menjadikan peserta didik terbiasa tepat waktu dalam mengerjakan segala sesuatu yang menjadi tanggungjawabnya dan ia mampu memahami mengenai apa yang bersifat positif dan negatif, berusaha tidak melakukan hal yang negatif dan berusaha melakukan yang positif. Tanggung jawab sendiri menjadi kesanggupan untuk menentukan suatu sikap dan memikul resiko terhadap apa yang telah dilakukannya.

Pembentukan karakter peserta didik melalui perilaku yang disiplin dan tanggung jawab tentunya akan mendorong peserta didik semakin berprestasi, berkepribadian baik, dan bermartabat sebagai individu. Ini sejalan dengan visi dan misi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Fatah Natar, Kabupaten Lampung Selatan yang memprioritaskan terbentuknya akidah, ibadah, dan akhlak dalam diri setiap peserta didiknya melalui proses pendisiplinan dan pembentukan rasa tanggung jawab terhadap segala sesuatu berkaitan dengan proses pendidikan di sekolah yang diatur dalam Tata Tertib (Tatib) Santri Nomor (No) 034/TATIB/Sf.H/VI/2-19. Berkaitan dengan akidah mencakup: 1. berakidah sesuai Al-qur'an dan as-sunnah 2. meningkatkan pemahaman akidah Islam, mengamalkan dan berdakwah 3. berahlakul karimah. Mengenai ibadah diantaranya 1. salat 5 waktu berjamaah tepat waktu di masjid

2. berada di masjid minimal 10 menit sebelum adzan 3. menjaga khusyuknya salat, dan lainnya. Lalu untuk akhlak berkaitan dengan berpakaian dan berpenampilan yang sopan dan sesuai syariat Islam termasuk mengenai aturan berambut pendek bagi peserta didik laki-laki.

Pemberlakuan tata tertib tersebut tak lain untuk mendorong terciptanya peserta didik yang nantinya diharapkan bisa membentengi diri mereka dari ragam pengaruh negatif di lingkungan pergaulannya dan mampu mengambil setiap keputusan secara bijaksana dan sesuai acuan agama. Sebagaimana diketahui, saat ini tak sedikit pemberitaan melalui berbagai sumber informasi baik itu media cetak, media *online*, hingga tayangan televisi, didapati remaja usia sekolah yang melakukan *bullying* dan berakhir pada kasus kekerasan antar pelajar, munculnya geng antar pelajar, hingga maraknya tindakan asusila yang menyebabkan kehamilan di luar pernikahan.

Dikutip dalam laman pemberitaan media *online* Voaindonesia.com (2020), Simfoni PPA Sistem Informasi *Online* Perlindungan Perempuan dan Anak) menerima laporan sepanjang 1 Januari-24 Juli 2020 ada lebih dari 4.600 anak Indonesia mengalami kekerasan. Masih dalam laman yang sama, Asisten Deputi Perlindungan Anak dari Kekerasan dan Eksploitasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Valentina Ginting mengatakan 3.296 anak perempuan dan 1.319 anak laki-laki menjadi korban kekerasan pada kurun waktu itu. 1.111 anak mengalami kekerasan fisik, 979 anak mengalami kekerasan psikis, 2.556 anak menderita kekerasan seksual, 68 anak korban eksploitasi, 73 anak korban perdagangan orang, dan 346 anak korban penelantaran. Ini mengindikasikan kemerosotan moral dan nilai karakter pada diri seorang peserta didik. Seperti diungkap Sidi (2014: 74) bahwa krisis karakter adalah hilangnya nilai-nilai atau norma yang seharusnya dipegang teguh dalam kehidupan sehari-hari sehingga perilakunya menyimpang dari nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Di luar indikasi kemerosotan moral yang terlihat dari krisis karakter tersebut, Muslich (2011: 35) mengungkapkan 10 tanda jaman yang harus diwaspadai terkait perkembangan remaja itu sendiri. Tanda-tanda tersebut yaitu meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan kata-kata yang buruk, pengaruh teman sebaya yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya kegiatan merusak diri, semakin kaburnya pedoman moral, menurunnya etos kerja, rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru, rendahnya tanggung jawab, budaya tidak jujur, serta adanya rasa curiga dan benci antar sesama (Muslich, 2011: 35).

Sepuluh tanda jaman ini juga ada yang terjadi di lingkungan sekolah termasuk di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Fatah Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Tanda jaman tersebut terefleksikan lewat pelanggaran yang dilakukan peserta didik diantaranya tidak tertib salat berjamaah di masjid, tidak mengaji, tidak *riyadhoh* (olahraga wajib), keluar lingkungan pondok tanpa izin, membawa telepon genggam, merokok, melakukan vandalism (mencoret fasilitas sekolah/ fasilitas umum lainnya), hingga mencuri atau melakukan tindakan asusila. Data Pelanggaran Tata Tertib yang Tercatat Melalui Majelis Pengasuhan Santri (MPS) MTs Ponpes Al-Fatah Sepanjang Januari- Februari 2020 (sebelum pandemi Covid-19 menyebar luas di Lampung), disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Data Tertulis Majelis Pengasuhan Santri MTs Al-Fatah Natar

No	Jumlah Pelanggar	Jumlah Pelanggaran	Jenis Pelanggaran		Persentase Pelanggar	Jumlah Total (Kelas VII-IX)
		4 pelanggaran atau lebih	Pelanggaran Disiplin	P.Tanggung Jawab		
1.	2 orang		ABC	D		
2.	2 orang		AB	EI		
3.	1 orang		C	DHI		
4.	1 orang			EFGI		
5.	1 orang		AB	DK		
6.	1 orang		B	DFI		
		2- 3 jenis pelanggaran				
7.	12 orang		AB	D		
8.	10 orang		ABC			
9.	7 orang		C	DF		
10.	2 orang			FGJ		
11.	3 orang		AB			
12.	2 orang			EH		
13.	1 orang		AC			
14.	1 orang		BC			
15.	1 orang		C	H		
16.	1 orang		C	K		
17.	1 orang		C	J		
18.	1 orang			DI		
19.	1 orang			FJ		
Total	51 orang		88	61	8,8 %	578

Sumber : Data tertulis Majelis Pengasuhan Santri MTs Al-Fatah Natar

Keterangan

Pelanggaran disiplin :

- A. Tidak tertib salat berjamaah di masjid
- B. Tidak mengaji
- C. Tidak riyadhoh (olahraga wajib; karate, silat)

Pelanggaran tanggung jawab :

- D. Keluar lingkungan pondok tanpa izin
- E. Membawa telepon genggam
- F. Menggunakan sepeda motor
- G. Vandalisme
- H. Melakukan *bullying*
- I. Merokok
- J. Mencuri
- K. Melakukan tindakan asusila

Hasil wawancara dengan Amir Majelis Pengasuhan Santri (MPS) Ustaz ZA (bimbingan konseling jika di sekolah negeri), satu siswa bisa melanggar beberapa tata tertib di waktu berbeda atau sekaligus. Terlihat pada tabel setidaknya ada 88 pelanggaran tata tertib terjadi dalam waktu dua bulan. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk penanaman nilai karakter terhadap peserta didik dalam hal ini adalah dengan pemberlakuan *tahkim* (hukuman) yang juga termaktub dalam Tata Tertib Santri Nomor 034/TATIB/Sf.H/VI/2-19. Harapannya melalui pemberian *tahkim* ketika terjadi pelanggaran tata tertib di lingkungan pondok, menjadikan peserta didik jera dan terus memperbaiki diri dan berproses lebih baik lagi agar tercipta karakter sesuai yang diharapkan.

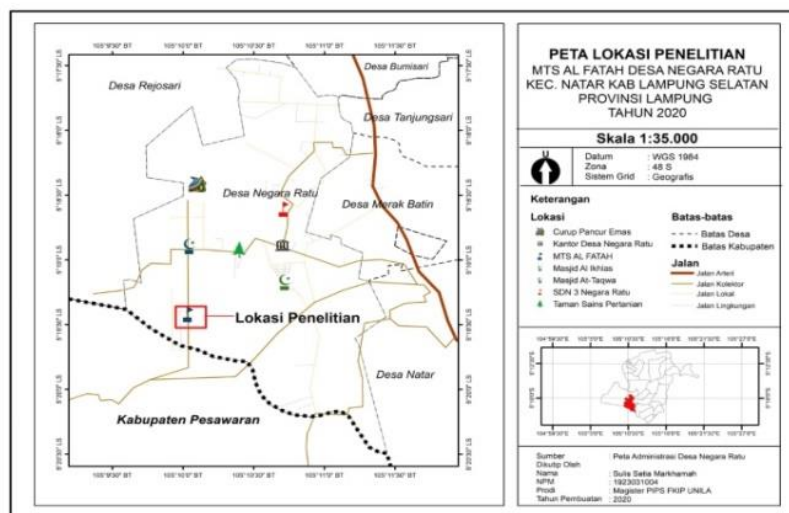
Tata tertib sendiri menjadi rambu bagi peserta didik dalam bersikap, bertutur kata, bertindak, dan melaksanakan semua kegiatan sehari-hari di pondok dalam rangka menciptakan iklim dan kultur yang menunjang kehidupan secara Islami. Yakni

berakidah dan berahlak dilandasi kedisiplinan dan penuh tanggung jawab. Apabila terjadi pelanggaran terhadap tata tertib, peserta didik akan menjalani *tahkim* atau hukuman (menyerahkan putusan kepada Majelis Pengasuhan Santri atau MPS dan menerima putusan itu). *Tahkim* yang diberikan kepada peserta didik ada beragam disesuaikan dengan jenis pelanggarannya. Namun dengan situasi pandemi Covid-19, tidak semua bentuk hukuman bisa diterapkan kepada peserta didik karena pembelajaran dilakukan dalam jaringan (daring) atau *online*. Dari paparan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Penerapan *Tahkim* dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta didik di Masa Pandemi.”

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis pendekatan kualitatif. Dimana untuk memahami situasi atau fenomena yang dialami subjek penelitian (Moleong, 2013: 6). Penelitian kualitatif mengandalkan analisis data yang bersifat deskriptif, membatasi studi dengan fokus dan memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan hasil disepakati kedua pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh lebih mementingkan proses daripada hasil.

Waktu dan Tempat penelitian. Penelitian dilaksanakan pada Maret-Mei 2020 bertempat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Fatah Natar, Kabupaten Lampung Selatan. MTs Ponpes Al-Fatah Natar berada di Dusun Muhajirun, Desa Negara Ratu, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Dusun ini berada 4 kilometer barat daya Pasar Natar, 8 kilometer tenggara bandara Radin Intan II, dan 24 kilometer utara Bandar Lampung. Merupakan areal perumahan dan peladangan seluas 80 hektar + 8,5 + 1,5 sehingga berjumlah 90 Ha (hak milik) yang merupakan pemukiman penduduk, pendidikan pondok pesantren dan peladangan. Berikut peta lokasi penelitiannya :



Gambar 1. Peta Administrasi MTs Ponpes Al-Fatah di Natar, Lampung Selatan

Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan MTs Ponpes Al-Fatah Natar menjalankan *tahkim* yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik khususnya disiplin dan tanggung jawab. Sumber data primer penelitian meliputi kepala

sekolah, Amir (Ketua) Majelis Pengasuhan Santri (MPS), Sekretaris MPS, dan 4 peserta didik MTs Ponpes Al-Fatah Natar. Sedangkan sumber data sekunder meliputi dokumen yang berupa profil sekolah, visi dan misi sekolah, dan tata tertib yang berlaku.

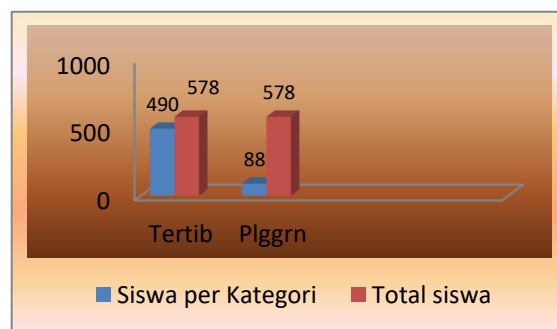
Teknik Analisis Data. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif. Langkah yang digunakan menurut model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008) yaitu mencari informasi, mengumpulkan, dan menyusun secara sistematis informasi dan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan pereduksian data (kegiatan yang mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstraksian dan mentransformasi data), memaparkan data (mengklasifikasikan data dan identifikasi data), menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan. Untuk menguji kredibilitas data hasil penelitian, peneliti melakukan pemeriksaan data penelitian menggunakan teknik triangulasi melalui triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan data penelitian ini merupakan temuan dari hasil paparan data yang sudah dikembangkan oleh peneliti.

1. Peran *tahkim* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Berdasarkan data dari Majelis Pengasuhan Santri (MPS) MTs Ponpes Al-Fatah Natar, didapatkan perbandingan data mengenai jumlah peserta didik yang dapat menjalani tata tertib sekolah dengan baik sesuai ketentuan dibandingkan data siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib itu sendiri. Berikut data terkait berapa peserta didik yang berlaku tertib dan berapa siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sepanjang Januari-Februari 2020 :

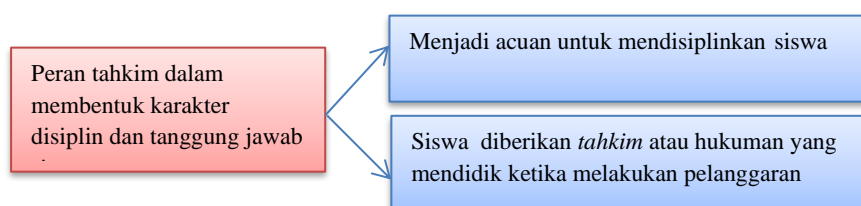


Gambar 2. Data ketertiban Peserta Didik di MTs Ponpes Al-Fatah Natar
Sumber : Majelis Pengasuhan Santri MTs Al-Fatah Natar

Berdasarkan data tersebut peran *tahkim* atau hukuman dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik sudah berjalan dengan baik meskipun angka 88 pelanggar yang terjadi juga tidak bisa diabaikan begitu saja dan membutuhkan *treatment* untuk lebih menekan angka pelanggaran yang terjadi. *Tahkim* yang sudah diatur dalam tata tertib menjadi acuan untuk mendisiplinkan peserta didik. Mengenai tata tertib sekolah secara umum juga bertujuan untuk menciptakan ketertiban di lingkungan sekolah sekaligus menjadi sarana membentuk karakter peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab. Sebagai sekolah berbasis pondok, lulusan dari sekolah

ini diharapkan memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab yang terbentuk kuat dalam diri mereka dan menjadi pondasi saat melanjutkan pendidikan lebih tinggi maupun terjun dalam kehidupan bermasyarakat.

Ini sejalan dengan penekanan nilai disiplin dan tanggung jawab seperti yang dicetuskan *Indonesian Heritage Foundation* (IHF), bahwa peserta didik didorong untuk menginternalisasi hakikat keberadaan Tuhan dan segenap ciptaan-Nya seiring proses pembelajaran yang dilaluinya di sekolah melalui tingkah laku dan perbuatan yang berlandaskan disiplin dan tanggung jawab. Diiringi internalisasi nilai karakter lain yang lebih kompleks seperti kejujuran, hormat dan santun, pantang menyerah, dan lainnya. Tata tertib yang tertuang dalam aturan di tiap sekolah disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai sekolah itu sendiri. Di MTs Ponpes Al-Fatah Natar, tata tertib dibuat sebagai panduan atau petunjuk dalam melaksanakan ketertiban di pondok pesantren untuk mewujudkan insan yang berakidah dan berakhlak melalui pendisiplinan dan rasa tanggung jawab peserta didik. Peserta didik diberikan *tahkim* atau hukuman yang mendidik ketika melakukan pelanggaran terhadap tata tertib. *Tahkim* disesuaikan dengan tingkat pelanggaran tata tertib yang dilakukan peserta didik. Mulai kategori ringan, sedang, berat, dan sangat berat. Hukuman yang diberikan mulai dari sebatas teguran lisan, pemberian sanksi ringan sampai sedang berikut membuat surat pernyataan, hingga pemberian sanksi berat dan dikeluarkan dari sekolah. Contoh surat pernyataan yang dibuat peserta didik yang melakukan pelanggaran berdasarkan arsip data MPS, ada peserta didik yang menjalani *tahkim* berupa dicukur botak rambutnya, amal soleh selama satu minggu berturut-turut, salat berjamaah di masjid dan usai salat menemui mudir Majelis Pengasuhan Santri di masjid, menulis ayat dalam Alqur'an terutama yang terkait dengan perilaku yang baik dan ketakwaan yang tersirat dalam Surah Luqman, membaca surat pernyataan di depan peserta didik lain, membersihkan kamar mandi, hingga sanksi berat berupa dikeluarkan dari sekolah. Sehingga dari penanganan atau pemberian sanksi terhadap pelanggaran tata tertib tersebut, diharapkan menghasilkan pribadi yang jujur, toleran, tanggung jawab, kreatif, disiplin, dan mandiri baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan bermasyarakat. Peran *tahkim* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MTS Ponpes Al-Fatah Natar diperoleh temuan pada diagram konteks sebagai berikut:

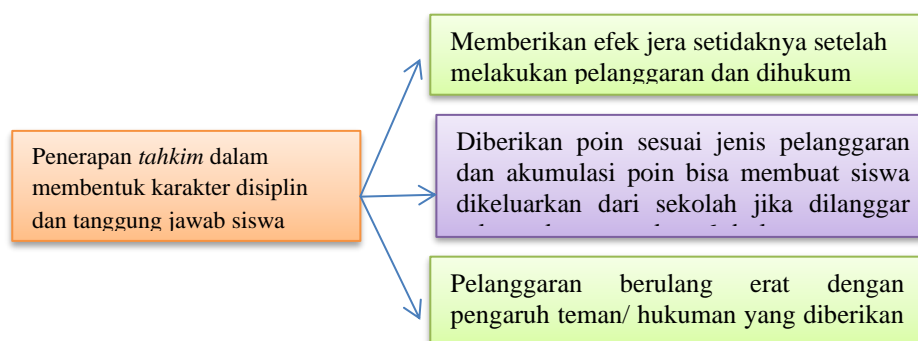


Gambar 3. Peran *Tahkim* dalam Membentuk Karakter

2. Penerapan *tahkim* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik

Penerapan *tahkim* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab adalah memberikan efek jera pada peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib pesantren. Setidaknya itu dirasakan sesaat setelah peserta didik melakukan pelanggaran dan mendapatkan *tahkim* atau hukuman. Meskipun di lain kesempatan peserta didik yang sama dimungkinkan melakukan pelanggaran kembali baik itu pelanggaran yang berbeda atau justru sama dengan pelanggaran yang telah dilakukan sebelumnya. Pelanggaran berulang erat kaitannya dengan pengaruh teman. Seperti yang diungkap

dalam wawancara terpisah dengan 4 siswa yang kerap melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Ada juga karena peserta didik merasa hukuman yang diberikan sebelumnya dirasa terlalu ringan sehingga tidak merasa begitu terbebani ketika melakukan pelanggaran tata tertib kembali. Berkaitan dengan efek jera agar peserta didik tidak melakukan pelanggaran berulang, dalam hal ini pihak Majelis Pengasuhan Santri (MPS) menerapkan poin sesuai jenis pelanggaran yang dilakukan peserta didik mulai dari poin terendah hingga maksimal 100 poin dengan sanksi dikeluarkan dari sekolah. Berikut deskripsinya : a) Pelanggaran ringan diberikan 1 sampai 25 poin tiap melanggar. Contoh: tidak menggunakan atribut lengkap, terlambat masuk kelas, kurang berlaku sopan dengan sesama, dan lainnya. b) Pelanggaran sedang diberikan 26-50 poin tiap melanggar. Contoh: tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, membolos sekolah. c) Pelanggaran berat diberikan 51-99 poin tiap melanggar. Contoh: keluar dari lingkungan pondok, merokok, mencuri, menonton video asusila. d) Pelanggaran sangat berat diberikan 100 poin tiap melanggar. Contoh: melakukan perbuatan asusila. Penerapan *tahkim* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MTS Ponpes Al-Fatah Natar diperoleh temuan pada diagram konteks sebagai berikut:



Gambar 5. Penerapan *Tahkim* dalam Membentuk Karakter

3. Kendala masa pandemi dalam penerapan *tahkim*.

Kendala masa pandemi dalam penerapan *tahkim* pada peserta didik adalah Majelis Pengasuhan Santri (MPS) tidak bisa menerapkan hukuman secara efektif karena harus tetap menjaga protokol kesehatan. MTS di Ponpes Al-Fatah Natar ini saat dilakukan penelitian masih melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemi dengan pembagian waktu pembelajaran menjadi dua sesi. Jam pagi (07.30 WIB - 10.30 WIB) dan jam siang (12.30 WIB -14.30 WIB). Lalu dilanjutkan dengan melakukan pembelajaran secara daring karena kasus penyebaran Covid-19 di Lampung Selatan cukup tinggi dan juga adanya instruksi untuk belajar secara daring dari Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan. Kondisi pembelajaran saat tatap muka di situasi pandemi Covid-19 berdampak pada kurang berjalannya pemberian *tahkim* atau hukuman ketika peserta didik melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Mengingat pihak sekolah harus kembali mempertimbangkan faktor kesehatan dan keamanan peserta didik. Di kondisi pandemi saat pembelajaran tatap muka pada Februari-Maret 2020, surat perjanjian yang masuk ke Majelis Pengasuhan Santri (MPS) meningkat menjadi 53 surat perjanjian, padahal di data dua bulan sebelumnya di bawah angka 50 surat perjanjian dari total peserta didik MTs Ponpes Al-Fatah Natar sebanyak 578 peserta didik. Meningkat sekitar 8 persen selama masa pandemi. Diakui sekretaris Majelis Pengasuhan Santri (MPS), dalam situasi Covid-19 dimana pemberlakuan *tahkim* tidak bisa seleluasa saat

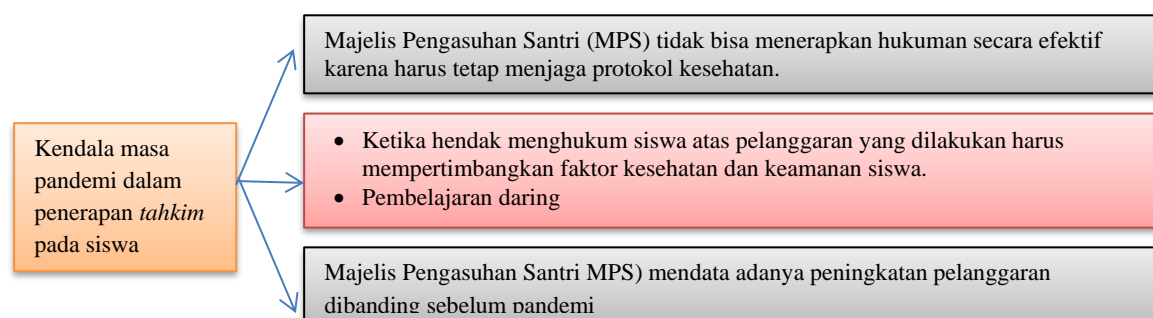
sebelum pandemi terjadi, Penjelasan mengenai surat perjanjian atas pelanggaran yang dilakukan peserta didik digambarkan dalam diagram batang berikut ini :



Gambar 4. Data MPS Peserta Didik MTs Ponpes Al-Fatah Natar
Sumber : Majelis Pengasuhan Santri MTs Al-Fatah Natar

Saat situasi pandemi, siswa yang melakukan pelanggaran sebatas membuat surat perjanjian tanpa dibarengi hukuman tindakan nyata. Beberapa hukuman seperti peserta didik diminta melakukan amal soleh membersihkan kamar mandi, membersihkan lingkungan sekolah, dan lainnya, yang biasanya dilakukan beberapa peserta didik, atau mencukur rambut peserta didik yang gondrong, untuk sementara tidak diberlakukan secara langsung oleh pihak sekolah. Dengan alasan keamanan peserta didik di kondisi yang rawan penyebaran Covid-19. Sehingga *tahkim* atau hukuman yang diberikan sangat terbatas agar penerapan protokol kesehatan dan mengedepankan menjaga kebersihan diri dapat dioptimalkan. *Tahkim* yang diberikan sebatas peserta didik ditegur secara lisan hingga membuat perjanjian tertulis tidak mengulangi lagi perbuatannya ditandatangani orangtua dan juga Amir MPS dan juga menulis ayat Alqur'an berikut maknanya. Apabila pelanggaran yang dilakukan terkategori berat atau sangat berat, anak akan dikembalikan terlebih dahulu ke orangtua dan menjalani masa skorsing dengan lama waktu tertentu. Sepanjang Maret-Mei 2020, ada 1 data pelanggaran berat dan yang dilakukan siswa karena menonton video asusila dan dikembalikan ke orangtua. Saat ini siswa tersebut kembali menjalani proses pembelajaran secara daring dan masih dalam tahap pengawasan orangtua dan sekolah. Kondisi pandemi juga menyulitkan dalam evaluasi ketertiban peserta didik saat proses pembelajaran dilakukan secara daring mulai April-Mei 2020. Karena peserta didik tidak terpantau secara langsung dan kegiatan pembelajaran hanya dilaporkan secara daring baik melalui grup *WhatsApp* kelas maupun *email*.

Bahkan diakui pihak sekolah ditemui ketidakefektifan proses pembelajaran daring karena tempat tinggal peserta didik tidak didukung kondisi jaringan internet yang memadai bahkan tak jarang terhambat akibat dampungan orangtua yang kurang sehingga penggarapan tugas sekolah kurang berjalan optimal. kembali melakukan pelanggaran dilihat dari meningkatnya jumlah surat perjanjian yang dibuat peserta didik saat melakukan pelanggaran. Kendala penerapan *tahkim* di masa pandemi pada peserta didik di MTs Ponpes Al-Fatah Natar diperoleh temuan pada diagram konteks sebagai berikut:



Gambar 6. Kendala Masa Pandemi dalam Penerapan *Tahkim* pada Peserta didik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang penerapan *tahkim* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik MTS Ponpes Al-Fatah Natar di masa pandemi, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Peran *tahkim* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik sudah berjalan dengan baik. *Tahkim* yang sudah diatur dalam tata tertib menjadi acuan untuk mendisiplinkan peserta didik. Peserta didik juga diberikan *tahkim* atau hukuman yang mendidik ketika melakukan pelanggaran. Ini sejalan dengan penekanan nilai disiplin dan tanggung jawab seperti yang dicetuskan *Indonesian Heritage Foundation* (IHF), bahwa peserta didik didorong untuk menginternalisasi hakikat keberadaan Tuhan dan segenap ciptaan-Nya seiring proses pembelajaran yang dilaluinya di sekolah melalui tingkah laku dan perbuatan yang berlandaskan disiplin dan tanggung jawab. Bahkan saat menjalani *tahkim* itu sendiri peserta didik secara langsung maupun tidak langsung terus belajar memperbaiki akidah, ibadah, dan akhlak. Diiringi internalisasi nilai karakter lain yang lebih kompleks seperti kejujuran, hormat dan santun, pantang menyerah, dan lainnya. 2. Penerapan *tahkim* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik memberikan efek jera pada peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib usai menjalani hukuman. 3. Kendala masa pandemi dalam penerapan *tahkim* pada peserta didik adalah Majelis Pengasuhan Santri (MPS) tidak bisa menerapkan hukuman secara efektif karena harus tetap menjaga protokol kesehatan. Belum lagi saat proses pembelajaran dilakukan secara daring sesuai kebijakan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan, menyulitkan dalam evaluasi ketertiban peserta didik saat proses pembelajaran dilakukan secara daring saat penelitian dilakukan pada April-Mei 2020. Karena peserta didik tidak terpantau secara langsung dan kegiatan pembelajaran hanya dilaporkan secara daring baik melalui grup *WhatsApp* kelas maupun *email*.

Berdasarkan kesimpulan, penelitian ini dapat memberikan saran sebagai berikut, perlu adanya kesadaran yang benar-benar timbul dari dalam diri peserta didik dan terinternalisasi dengan baik mengenai bagaimana ia mampu menerapkan disiplin dan tanggung jawab dimanapun berada tidak sebatas di lingkungan sekolah, dalam hal ini dukungan orangtua sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan pembentukan karakter pada anaknya. Sehingga pandemi Covid-19 tidak menjadi penghambat untuk berperilaku disiplin dan bertanggung jawab karena itu menandakan karakter tersebut sudah melekat dalam diri peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Chowdury, Mohammad. (2016). *Emphasizing Morals, Values, Ethics, And Character Education In Science Education And Science Teaching*. The Malaysian Online Journal of Educational Science 2016 (Volume 4 - Issue 2). Diakses 15 Februari 2020.
- Faizah, Nurul. (2019). *Pembentukan Karakter Peserta didik melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 2 Klaten*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. ISBN: 9788-602-53231-4-0. <https://core.ac.uk/download/pdf/230710430.pdf>. Diakses pada 16 September 2020. Diakses 15 Februari 2020.
- Goldsmith- Conley, E. (1999). *School culture before character education: A model for change. Action in Teacher Education*. 20 (4), 48 – 58. doi: 10.1080/01626620.1999.10462934.
- Ihf.or.id. *9 Pilar Karakter*. <https://ihf.or.id/id/pilar-karakter/>. Diakses 3 Januari 2021.
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating for Character : Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Moleong, Lexy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MTs Ponpes Al-Fatah. (2019). *Tata Tertib Santri Nomor 024/Tatib/Sf.H/ VI/2-19*. Lampung Selatan: Ponpes Al-Fatah Natar.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Rokhman, Fatur. Ahmad Syaifudin dan Yuliati. (2013). *Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years)*. Procedia - Social and Behavioral Sciences, Semarang State University, Indonesia 141 (2014) 1161 – 1165. https://www.researchgate.net/publication/276482060_Character_Education_for_Golden_Generation_2045_National_Character_Building_for_Indonesian_Golden_Years. Diakses 10 April 2020.
- Salim, Moh Haitami. (2013). *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sidi, Purnomo. (2014). *Krisis karakter dalam perspektif teori struktural fungsional. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Vol. 2, No. 1, 2014. <https://doaj.org/article/80f53b55960e4b60b2a93a461305446e>. Diakses 20 Februari 2020.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Voaindonesia.com. (2020). *Lebih 4.600 Anak Alami Kekerasan Tahun 2020*. <https://www.voaindonesia.com/a/lebih-4-600-anak-alami-kekerasan-tahun-2020/5521190.html>. Diakses 25 September 2020.